

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Artinya, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi yang tinggi dan ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar.

Guru sebagai orang yang berperan penting dalam dunia pendidikan dituntut harus mampu kreatif dalam menyampaikan materi agar suasana belajar tidak membosankan. Senada dengan pendapat di atas Mulyasa (2016, hlm. 42), mengemukakan tugas guru sebagai berikut:

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar (*facilitate learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran di dalam kelas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka, guru hendaknya harus mempunyai inovasi baru setiap melaksanakan proses pembelajaran.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik. Salah satu bentuk-bentuk pengembangan pendidikan di sekolah

adalah terlaksananya proses kegiatan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran menentukan kesuksesan seorang guru dan sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Pada tahun 2016 pendidikan di Indonesia mengalami perubahan kurikulum. Kurikulum 2013 (Kurtilas) menjadi Kurikulum Nasional (Kurnas). Penerapan Kurikulum Nasional ini mendapat sorotan dan menimbulkan pro dan kontra. Pergantian Kurikulum ini dikhawatirkan menimbulkan penolakan kembali, pasalnya Kurikulum yang pernah berlaku dirancang berdasarkan landasan yang sama yaitu Pancasila dan UUD 1945. Jika Kurikulum terus berganti maka sulit mencari letak tujuan dan manfaat Kurikulum tersebut. Sedangkan tujuan dan manfaat Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Sehingga Kurikulum dapat mengetahui hasil pendidikan atau pengajaran yang diharapkan, karena Kurikulum menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik.

Sebagai pengganti Kurikulum 2013, Kurikulum Nasional sesungguhnya merupakan hasil perbaikan dari substansi Kurikulum 2013, yang kini dalam proses revisi terkait dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, silabus, evaluasi pembelajaran, dan jam belajar. Dalam implementasinya Kurikulum Nasional diharapkan menjadi solusi terhadap tantangan perkembangan zaman. Jika Kurikulum Nasional masih dianggap sulit, rumit dan berbelit maka sekolah-sekolah yang menjadi target cenderung lama. Hal yang menjadi fokus agar Kurikulum Nasional ini bisa diterapkan yaitu guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting karena guru adalah orang yang terlibat langsung dalam penerapan Kurikulum tersebut.

Dalam upaya mengimplementasi Kurikulum Nasional, maka dalam hal ini peneliti menggunakan Kurikulum Nasional sebagai Kurikulum yang digunakan dalam penelitian. Di dalam Kurikulum Nasional termuat peran penting bahasa sebagai wahana mengekspresikan pemikiran dan perasaan secara estetis dan logis. Menurut Tarigan (1981, hlm. 1), ada empat komponen ketarampilan berbahasa yaitu menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading*

skills) dan menulis (*writing skills*”). Setiap keterampilan itu, erat pula hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Senada dengan pendapat di atas Tarigan (1981, hlm. 1), mengemukakan bahwa bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Keterampilan menulis terdapat dalam Kurikulum Nasional. Dari keempat keterampilan berbahasa yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk menggunakan keterampilan menulis dalam sebuah penelitian. Dari ke empat keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran dan wajib dikuasai oleh peserta didik.

Menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada zaman sekarang ini. Hampir setiap kegiatan membutuhkan keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh dengan cara yang mudah dan instan, tetapi butuh proses dan latihan yang serius secara berulang-ulang. Menulis mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena menulis dapat membantu kita dalam menguraikan apa yang tersirat dalam pikiran kita. Tarigan (1981, hlm. 3), mengemukakan bahwa tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Selain itu menulis mempunyai tujuan atau maksud tertentu yang hendak disampaikan kepada orang lain. Seperti yang dikatakan oleh Tarigan (1981, hlm. 4), sebagai berikut:

Menulis dipergunakan melaporkan/memberitahukan dan memengaruhi; dan maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan itu bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat.” Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis atau kegiatan menulis merupakan merupakan kegiatan produktif-ekspresif, artinya keterampilan tersebut mampu memberikan atau mengungkapkan suatu maksud atau tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan ide-ide atau gagasan yang dituangkan kedalam sebuah tulisan dengan media kata-kata dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu serta dapat memengaruhi pembaca untuk melakukan sesuatu.

Menurut Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012, hlm. 34), pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey (Alim Sumarno, 2012, hlm. 34), pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal akhir, seperti analisis kontekstual.

Menulis merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap siswa. Maka dalam pembelajaran menulis pengajar atau guru perlu menggunakan metode atau model yang menarik, efektif serta menyenangkan bagi siswa, agar dalam proses pembelajaran menulis siswa dapat dengan mudah mempelajarinya. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengembangkan teks prosedur kompleks berdasarkan isi, struktur, dan kebahasaan dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving*.

Metode ini dianggap dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis. Keterampilan menulis dianggap menjadi keterampilan paling sukar dan membosankan bagi siswa. Menurut Jauhari (2013, hlm. 14), keterampilan menulis tidak akan bisa diperoleh kalau tidak dipelajari secara khusus, apalagi keterampilan menulis karya ilmiah. Permasalahan ini biasanya terjadi secara khusus mata pelajaran pendidikan nasional. Hal ini lah yang membuat pembelajaran bahasa Indonesia dianggap membosankan. Menurut Osborn (1953/1979, hlm. 298), metode *Creative Problem Solving* merupakan metode untuk menyelesaikan masalah secara kreatif. Hampir semua upaya pemecahan masalah selalu melibatkan keenam karakteristik tersebut. Dalam konteks pembelajaran, *Creative Problem Solving* juga melibatkan keenam tahap tersebut untuk dapat dilakukan oleh siswa. Guru dalam *Creative Problem Solving* bertugas untuk mengarahkan upaya pemecahan masalah secara kreatif. Ia juga bertugas untuk menyediakan materi pelajaran atau topik diskusi yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengembangkan Teks Prosedur Kompleks

Berdasarkan Isi, Struktur, dan Kebahasaan dengan Menggunakan Metode *Creative Problem Solving* pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 ”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan peneliti dan ditinjau dari sisi keilmuan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, bahwa masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan mengembangkan teks prosedur kompleks berdasarkan isi, struktur, dan kebahasaan.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap teks prosedur kompleks terutama dalam kebahasaan.
3. Penggunaan metode pembelajaran mengembangkan teks prosedur kompleks berdasarkan isi, struktur, dan kebahasaan yang kurang efektif dan kurang bervariasi.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti perlu dirumuskan secara spesifik, supaya masalah dapat terjawab secara akurat. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengembangkan teks prosedur kompleks berdasarkan isi, struktur dan kebahasaan dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving* pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung?
- b. Mampukah peserta didik kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung mengikuti pretes dan postes pada pembelajaran mengembangkan teks prosedur kompleks berdasarkan isi, struktur dan kebahasaan dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving*?
- c. Efektifkah metode *Creative Problem Solving* dalam pembelajaran mengembangkan teks prosedur kompleks berdasarkan isi, struktur dan kebahasaan pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah perlu ada tujuan yang jelas. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengembangkan teks prosedur kompleks berdasarkan isi, struktur dan kebahasaan dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving* pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung;
2. Mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMA Pasundan 7 Bandung dalam mengembangkan teks prosedur kompleks berdasarkan isi, struktur dan kebahasaan;
3. Mengetahui keefektifan metode *Creative Problem Solving* digunakan dalam pembelajaran mengembangkan teks prosedur kompleks berdasarkan isi, struktur dan kebahasaan pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan bagi penulis di dalam pembelajaran mengembangkan teks prosedur kompleks berdasarkan isi, struktur, dan kebahasaan dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving* pada siswa kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung tahun ajaran 2017/2018.

2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Selain itu hasil penelitian ini pula dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas dan juga kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ke arah yang lebih baik, aktif, kreatif dan inovatif.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemikiran dasar bagi peneliti lanjutan. Sehingga, peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitiannya mengenai pembelajaran mengembangkan teks prosedur kompleks berdasarkan isi, struktur, dan kebahasaan dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving*.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan-pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Mengembangkan Teks Prosedur Kompleks Berdasarkan Isi, Struktur, dan Kebahasaan dengan Menggunakan Metode *Creative Problem Solving* pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018”. Peneliti menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman pribadi dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Pengembangan adalah proses mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kembali kualitas yang lebih maju.
3. Teks prosedur kompleks adalah langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Terdapat banyak kegiatan disekitar kita yang harus dilakukan menurut prosedur. Jika kita tidak mengikuti prosedur itu, tujuan yang diharapkan tidak tercapai dan kita dapat dikatakan sebagai orang yang tidak mengetahui aturan.
4. Metode *Creative Problem Solving* adalah metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah dengan strateginya sendiri.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

1. BAB I

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

2. BAB II

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

3. BAB III

Metodologi penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV

Hasil penelitian dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

5. BAB V

Simpulan dan saran, yaitu bab yang berisi simpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.